

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dengan belajar membawa perubahan bagi peserta didik.¹

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.

¹Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 121

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.² Jadi Minat belajar peserta didik merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

Oleh karena seorang yang terdidik dapat ditandai dari adanya minat yang luas serta bernilai maka jelaslah sudah, bahwa memperkembangkan minat semacam itu merupakan tujuan yang penting. Minat terlalu kerap diturunkan derajatnya, sehingga hanya dianggap sebagai suatu alat saja untuk mencapai sesuatu yang lain³.

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo diperoleh data bahwa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya

²Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 180

³M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 135

prosentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/ lokasi sekolah yang jauh dari jalan atau lokasi yang masuk ke dalam desa sehingga menyebabkan tidak banyak siswa yang mau sekolah di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah biasanya menggunakan BK pola 17 (tujuh belas) yang meliputi **7 (tujuh) Satuan layanan** : Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan konseling individu, Layanan bimbingan kelompok, Layanan konseling kelompok,

⁴Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: PT. Tiara Wacana, 1993), hal. 65

Layanan bimbingan belajar. **4 (empat) bidang bimbingan:** Bimbingan pribadi, Bimbingan sosial, Bimbingan belajar, Bimbingan karir. **6 (enam) satuan pendukung:** Himpunan data, Aplikasi instrumentasi, Kunjungan rumah, Alih tangan kasus, Konferensi kasus, Tampilan kepustakaan.

Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan kelompok mungkin dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.⁵

Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan

⁵Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhandi Sekolah*, (Bandung; CV. Ilmu, 1975), hal. 106

yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat.

Khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **”Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?

3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sebagai hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru pembimbing, maupun peneliti itu sendiri.

a. Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim diperlukan batasan masalah dengan maksud variabel yang diteliti tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah mengenai penelitian yang akan penulis laksanakan maka kami perlu jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diantaranya:

1. Minat Belajar

Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah proses dimana tingkah laku dapat tumbuh dan diubah berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada individu atau peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengembangkan diri peserta didik untuk menunjang pemahaman dan perkembangan minat belajar siswa. Teknik yang peneliti gunakan dalam bimbingan kelompok ini yaitu berupa teknik umum dan permainan kelompok. Teknik umum berupa komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka, pemberian rangsangan kepada siswa untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan dan diskusi, memberi dorongan minimal untuk memantapkan respon siswa dalam mengikuti aktifitas kelompok. Permainan kelompok ini dapat berupa permainan sederhana dan tidak membutuhkan banyak tenaga sebagai selingan supaya anggota kelompok tidak merasa bosan

dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan bimbingan kelompok ini terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Menurut Ibnu Hadjar, hipotesis merupakan pemecahan masalah sementara atas masalah penelitian. Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan juga diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti.⁷

Berdasarkan dari landasan teori diatas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi sebagai berikut : Ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 71

⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 61

H. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, peneliti bisa mengungkap dan mengaitkan minat kepada segala hal, seperti halnya tentang minat belajar, minat kerja, minat untuk berbuat baik dan minat-minat yang lain.

Ada beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Muflihah dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SLTP Bina Bangsa Siwalakerto Surabaya” pada tahun 2002 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bina bangsa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Rif’atul masfufah dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Rational Emotive Behavior therapy Dalam Menumbuhkan Minat Kerja Pada Remaja (studi kasus : seorang remaja lulusan pondok pesantren yang belum bekerja di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan).
3. Kustiyono dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 9A SMP Negeri 3 Taman Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009” pada tahun 2009 menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah.

4. Rati Enggarsari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo” pada tahun 2010 menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini mulai dari latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo yang dijadikan tema pada penelitian skripsi ini, Rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, Tujuan penelitian, Manfaat hasil penelitian, Batasan masalah, Definisi operasional merupakan penjelasan dari judul penelitian ini, Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah yang akan dijawab dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, bab ini ditutup dengan Sistematika pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.

- Bab II : LANDASAN TEORI, yang meliputi tinjauan berbagai pembahasan tentang Minat Belajar, meliputi pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ciri-ciri minat belajar siswa. Kemudian pembahasan tentang Bimbingan Kelompok, meliputi pengertian kelompok, macam-macam kelompok, pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar.
- Bab III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, variabel, validitas dan reliabilitas, metode penelitian.
- Bab IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian dari pengaruh layanan bimbingan kelompok dan juga menyajikan data tentang minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, dilembaga tersebut kemudian menganalisa data angket yang diperoleh dari responden yang akan dianalisis dengan teknik analisa data yakni analisa data statistik prosentase dan produk moment, sehingga dapat diketahui

pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

Bab V : PENUTUP, meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk membangun Layanan Bimbingan Kelompok yang lebih baik. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi peneliti